

Pengembangan Kreativitas Melalui Pemahaman Dasar Musikalitas Dalam Penciptaan Gerak Tari

Tatang Taryana¹ Dalatina Peloggia² Gustianingsih³
Departemen Pendidikan Seni Tari,
Fakultas Pendidikan Seni Dan Desain
Universitas Pendidikan Indonesia
batuak.taryana0101@gmail.com

Abstrak — Seni Pertunjukan merupakan wadah bagi individu yang biasa dikenal dengan sebutan seniman untuk mengekspresikan hasil karya kreativitasnya. Banyak hal yang dapat dijadikan atau ditampilkan dalam seni pertunjukan sebagai hasil karya kreativitas seniman itu sendiri. Mulai dari seni musik, seni tari, seni teater, dan lain sebagainya. Bahkan dari suatu seni pertunjukan, penonton dapat dimanjakan dengan satu paket seni di dalamnya (one full art performances package). Konsep satu paket tersebut, yakni penonton dapat menikmati berbagai jenis penampilan tari, musik, rupa dan teater dalam satu kali pertunjukan.

Kata Kunci — Seni Pertunjukan, Kreativitas, Dasar Musikalitas

I. PENDAHULUAN

Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam hal seni pertunjukan, terutama dari hal pengemasan kreativitas menjadi suatu tontonan yang layak, menghibur bahkan penuh akan makna. Untuk memaksimalkan suatu pertunjukan tersebut sebagaimana pengharapan berbagai diri penonton, maka hal lain yang perlu diperhatikan setelah kreativitas penciptaan suatu karya, yaitu kreativitas dalam mengatur segala hal pendukung. Salah satu hal pendukung pokok suatu seni pertunjukan yaitu “ongkos produksi”. Ongkos produksi diperlukan untuk memenuhi segala keperluan atau hal penunjang dari suatu seni pertunjukan, seperti koreografer, musisi, penari, alat musik, properti dan setting panggung, dan lain sebagainya..

II. LANDASAN TEORI

Sejalan dengan yang diungkapkan Soedarsono dalam bukunya Seni Pertunjukan Indonesia (2002, hlm.107) bahwa :

Seni pertunjukan yang bukan pop selalu menuntut ongkos produksi cukup mahal. Hal ini disebabkan oleh ciri seni pertunjukan yang merupakan seni kolektif... Sebuah pertunjukan tari misalnya, dalam pementasannya pasti ada koreografernya, ada penarinya, ada penata busana dan riasnya, ada penyusun iringan musiknya, ada penata panggungnya, ada penata lampunya, ada penata suaranya, dan sebagainya.

Kata merugi sering terlontar apabila seni pertunjukan tersebut dilihat dari sisi ekonomisnya. Pemasukan dari hasil penjualan tiket pertunjukan atau pemasukan bantuan dana, tidak sesuai dengan ongkos produksi yang sudah dikeluarkan. Di sini dibutuhkan pula kreativitas dalam mengantisipasi atau meminimalisir keadaan tersebut. Kreativitas dalam pengaturan atau manajemen suatu pertunjukan yang baik tidak hanya diperuntukan untuk mempertunjukan seni pertunjukan besar saja, namun seni pertunjukan kecil pun sangat membutuhkan keahlian tersebut. Dari segi ekonomis dan kreativitas, akan lebih baik apabila mengeluarkan ongkos produksi seminimal mungkin dan menghasilkan suatu karya seni pertunjukan yang layak tonton.

Kreativitas merupakan kemampuan diri dalam menciptakan hal baru yang mana sarat akan kebergunaan, atau kemampuan diri dalam memperbaharui suatu hal yang sudah ada dalam kemasan yang lebih menarik dan efisien. Munandar mengungkapkan (2009, hlm.12) bahwa :

Kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik perubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif nyata di bawah rata-rata dan adanya ketidakmampuan dalam

menyesuaikan diri dengan norma dan tuntutan yang berlaku dalam masyarakat.

Kreativitas individu dapat dimaksimalkan melalui pendidikan, baik pendidikan formal, informal dan non-formal. Jadi, dapat dikatakan bahwa kreativitas berkenaan langsung dengan bagaimana individu memaksimalkan potensi diri dengan keadaan lingkungan sekitarnya. Begitu pula dalam hal seni pertunjukan yang sangat memerlukan kreativitas setiap individu, baik dari sudut pandang seniman maupun pendidik yang memprakarsai pertunjukan tersebut. Ongkos produksi yang tinggi dan mahal dapat diminimalisir dengan keahlian atau kreativitas pencipta dalam memanfaatkan keadaan sekitar, baik itu dari benda hidup maupun benda mati. Sebagai contoh dalam pertunjukan tari diperlukan musik tari sebagai pengiring dan juga beberapa handproperty sebagai pelengkap dari alur cerita dari tarian yang hendak dilaksanakan. Pencipta (baik seniman maupun pendidik) dapat memaksimalkan enda sekitar dan memadukan antara satu benda dengan benda lain sebagai musik iringan sekaligus handproperty dalam tarian tersebut.

Diperlukan kepekaan dalam memilah dan memilih berbagai benda yang dapat membantu dari segi estetis, ketepatan dan kebergunaan produksi suatu seni pertunjukan, baik seni pertunjukan kecil di kelas dan sekolah atau bahkan seni pertunjukan guna kebutuhan pemerintahan atau komersil. Salah satu cara dalam meningkatkan kreativitas yaitu melalui pemahaman dasar musikalitas dalam penciptaan tari. Secara general musik terbagi dua, yaitu musik internal dan musik eksternal. Disini akan dibahas lebih dalam mengenai bagaimana meningkatkan kreativitas melalui pemahan dasar musikalitas dalam penciptaan tari, yang lebih terfokus pada musik internal. Adapun tahapan secara umum akan dijabarkan dalam penjelasan di bawah ini.

III. METODE PENELITIAN

Musik tari dapat tercipta dari beberapa bunyi yang dihasilkan baik dari dalam diri individu ataupun yang dapat dihasilkan dari alat dan bisa dijadikan sebagai properti dalam pengembangan kreativitas penciptaan tari, namun tidak semua bunyi dari alat yang digunakan dapat sesuai atau menjadi gerak dan musik tari. Pemilihan Karakter bunyi yang tepat (pas atau tidak) untuk dijadikan musik tari sangatlah penting, baik dari luar maupun dalam tubuh dari setiap individu. Maka perlulah eksplorasi karakteristik yang sesuai untuk dijadikan dasar gerak dan musik tari. Eksplorasi karakteristik menaungi dari nilai estetis, baik itu bentuk dari alat yang digunakan, bunyi yang dapat dihasilkan serta kegunaan dan keindahan alat tersebut ketika digunakan atau dilibatkan dalam gerak yang

diciptakan. Musik Internal merupakan musik yang dihasilkan dari dalam tubuh individu atau bunyi yang dihasilkan dari alat yang dimainkan sendiri oleh individu tersebut, baik gerak yang menghasilkan bunyi ataupun bunyi yang menghasilkan gerak dalam diri sendiri. Musik Eksternal merupakan musik yang dihasilkan pemusik guna mengiringi gerak penari. Dalam arti lain musik eksternal merupakan musik yang dihasilkan dari alat yang mana karakteristik bentuk tidak terlalu bahkan tidak dilibatkan sebagai properti tari, nilai estetis dari bentuk alat tersebut tidak menjadi fokus pemilihan apabila alat tersebut dapat menghasilkan bunyi yang bisa mengiringi tarian.

IV. ANALISIS PENELITIAN

Dalam mengolah gerak, hal utama yang perlu diperhatikan yaitu pemahaman, kesiapan dan seberapa luas tubuh individu untuk bergerak. Berbicara mengenai gerak dan musik internal, maka yang diperhatikan yaitu bunyi apa yang bisa dibentuk dari gerak tubuh individu atau alat yang dimainkan langsung oleh individu/penari tersebut yang mengandung nilai estetis dari segi bunyi dan bentuk. Gerak dan bunyi diolah dari yang bentuk sederhana hingga bentuk besar, apabila bunyi dan gerak sudah dianggap sesuai dan saling mengisi satu sama lain mulailah beranjak pada tahap penyusunan gerak berdasarkan bunyi. Menyusun gerak yang telah diolah bersama bunyi dapat disusun, baik dari hal yang sederhana menuju hal kompleks atau bahkan sebaliknya. Apabila sudah tersusun, untuk tahap akhir perlu dilakukan finishing touch dari gerak dan bunyi sebagai evaluasi dari awal sampai akhir rangkaian gerak dan bunyi.

V. KESIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik yaitu, dalam menghasilkan suatu karya baik untuk seni pertunjukan kecil ataupun besar di berbagai lingkungan dapat menggunakan kreativitas individu atau pencipta yang dimaksimalkan dan dikolaborasikan dengan keadaan sekitar dan berbagai pemahaman, salah satunya melalui pemahaman dasar musikalitas dalam menciptakan gerak tari yang terfokus pada pengembangan dan penggunaan internal musik. Tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan dan dilakukan dimulai dari, eksplorasi karakteristik, pemilihan bunyi, pengolahan gerak berdasarkan bunyi, penyusunan gerak berdasarkan bunyi, dan finishing touch atau sentuhan akhir sebagai evaluasi dari perpaduan gerak dan bunyi yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tercetak

- [1] Munandar, Utami (2009). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat Cetakan ke-3. Jakarta; PT Rineka Cipta
- [2] Soedarsono, R.M. 2002. Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.